

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI DAN NILAI GANTI RUGI
PEMBEBASAN LAHAN SAWAH PETANI PADA
PEMBANGUNAN JALAN TOL KAPAL BETUNG SESI II DI
DESA SUNGAI RASAU**

***ANALYSIS FARMERS INCOME AND CHANGE VALUES OF
FARMERS LAND ON SESSION II TOLL ROAD KAPAL
BETUNG CONSTRUCTION IN THE SUNGAI RASAU VILLAGE***



**Narendra Waskito Mukti
05011381520071**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN PETANI DAN NILAI GANTI RUGI
PEMBEBASAN LAHAN SAWAH PETANI PADA
PEMBANGUNAN JALAN TOL KAPAL BETUNG SESI II DI
DESA SUNGAI RASAU

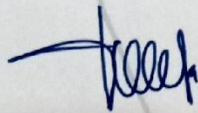
SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

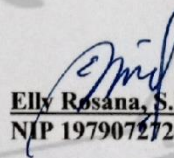
Narendra Waskito Mukti
05011381520071

Pembimbing I



Dr. Yunita, S.P., M.Si.
NIP 197106242000032001

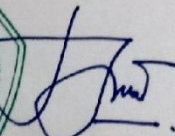
Indralaya, Juni 2018
Pembimbing II



Elly Rosana, S.P., M.Si.
NIP 197907272003122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



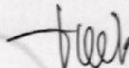
Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Analisis Pendapatan Petani Dan Nilai Ganti Rugi Pembebasan Lahan Sawah Petani Pada Pembangunan Jalan Tol Kapal Betung Sesi II Di Desa Sungai Rasau" oleh Narendra Waskito Mukti telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 juni 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

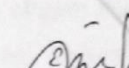
1. Dr. Yunita, S.P., M.Si.
NIP 197106242000032001

Ketua

(.....)

2. Elly Rosana, S.P., M.Si.
NIP 197907272003122001

Sekretaris

(.....)


3. Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP 197006171995122001

Anggota

(.....)


4. Dr. Lifianthi, S.P., M.Si.
NIP 196806141994012001

Anggota

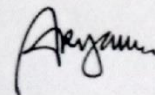
(.....)

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Indralaya, Juni 2019
Koordinator Program Studi
Agribisnis



Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Narendra Waskito Mukti

NIM : 05011381520071

Judul : Analisis Pendapatan Petani Dan Nilai Ganti Rugi Pembebasan Lahan Sawah
Untuk Pembangunan Jalan Tol Kapal Betung Sesi II Di Desa Sungai Rasau)

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2019

Narendra Waskito Mukti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis curahkan atas kehadiran Allah SWT. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW sebagai utusannya. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi.

Adapun judul dari skripsi ini adalah Analisis Pendapatan Petani Dan Nilai Ganti Rugi Pembebasan Lahan Sawah Di Desa Sungai Rasau Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatra Selatan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Yunita, S.P., M.Si. sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Elly Rosana, S.P., M.Si. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini dan semua teman-teman yang telah membantu dan memberikan masukan terhadap skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunannya masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki penulisan pada ini agar tidak terulang lagi pada laporan berikutnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Juni 2019

Penulis

Narendra Waskito Mukti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Konsepsi Perkembangan Pertanian	7
2.1.2 Konsepsi Lahan.....	8
2.1.3 Konsepsi Lahan Pertanian.....	9
2.1.4 Konsepsi Konversi Lahan	10
2.1.5 Konsepsi Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan.....	11
2.1.6 Konsepsi Dampak Konversi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian.....	12
2.1.7 Konsepsi Pembangunan Jalan	13
2.1.8 Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	13
2.2 Model Pendekatan.....	15
2.3 Hipotesis	16
2.4 Batasan Operasional.....	17
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	19
3.1 Tempat dan Waktu	19
3.2 Metode Penelitian.....	19
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	19
3.4 Metode Pengumpulan Data	19
3.5 Metode Pengolahan Data	20

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	23
4.1.1 Kecamatan Pemulutan.....	23
4.1.1.1 Letak dan Batas Wilayah Administrasi.....	23
4.1.1.2 Letak Geografis dan Topografi	24
4.1.1.3 Keadaan Penduduk.....	24
4.1.1.4 Ketenagakerjaan.....	25
4.1.2 Desa Sungai Rasau.....	26
4.1.2.1 Sejarah Desa Sungai Rasau	26
4.1.2.2 Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi	27
4.1.2.3 Keadaan Penduduk.....	27
4.1.2.4 Penduduk Berdasarkan Usia	28
4.1.3 Sarana dan Prasarana.....	29
4.1.3.1 Transportasi.....	29
4.1.3.2 Komunikasi dan Informasi	29
4.1.3.3 Tempat Ibadah.....	29
4.1.3.4 Kesehatan	30
4.2 Identitas Petani Contoh	31
4.2.1 Umur Petani Contoh.....	31
4.2.2 Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	32
4.2.3 Luas Lahan dan Status Lahan Petani Contoh.....	33
4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh	34
4.3 Pembebasan Lahan Petani.....	35
4.3.1 Pembebasan Lahan.....	35
4.4 Nilai Ganti Rugi Petani dan Nilai Lahan Sesuai NJOP	40
4.4.1 Nilai Ganti Rugi Lahan Petani	41
4.4.2 Nilai Lahan Petani Dengan NJOP Senyatanya	42
4.5 Nilai Harapan Lahan Petani Proyeksi Selama 30 Tahun Kedepan	46
4.5.1 Nilai Harapan Terkonversi	46
4.5.2 Perbandingan Nilai Harapan Lahan, NGRL, dan NJOP	48
4.5.3 Perbandingan Uang Ganti Rugi Dan Pendapatan Lahan Terkonversi	49

4.6 Analisis Pendapatan Petani Contoh	50
4.6.1 Produksi	50
4.6.2 Harga Jual.....	51
4.6.3 Biaya Produksi Usaha Tani Padi.....	51
4.6.3.1 Biaya Tetap	52
4.6.3.2 Biaya Variabel.....	54
4.6.3.3 Biaya Total	56
4.6.4 Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tani Padi Petani Contoh	57
4.6.5 Pendapatan Non Usaha Tani Petani	60
4.6.6 Total Pendapatan Petani Contoh Di Desa Sungai Rasau	61
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Jumlah penduduk dan keluarga menurut desa di Kecamatan Pemulutan Tahun 2017.....	25
Tabel 4.2. Penduduk Kecamatan Pemulutan menurut jenis pekerjaan tahun 2017	26
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa Sungai Rasau Tahun 2017	28
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Desa Sungai Rasau Berdasarkan Usia Tahun 2017.....	28
Tabel 4.5. Prasarana ibadah Desa Sungai Rasau tahun 2017.....	30
Tabel 4.6. Prasarana kesehatan Desa Sungai Rasau tahun 2017.....	30
Tabel 4.7. Tenaga kesehatan Desa Sungai Rasau	31
Tabel 4.8. Karakteristik Umur Petani Contoh di Desa Sungai Rasau.....	32
Tabel 4.9. Tingkat Pendidikan Petani Contoh Desa Sungai Rasau	32
Tabel 4.10. Klasifikasi Luas Lahan Petani Contoh.....	33
Tabel 4.11. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh.....	34
Tabel 4.12. Luas Lahan Sawah Petani Pasca Pembebasan Lahan di Desa Sungai Rasau	39
Tabel 4.13. NGRL Lapangan dan NJOP Senyatanya di Desa Sungai Rasau	41
Tabel 4.14. NGRL Yang Diterima Petani di Desa Sungai Rasau.....	42
Tabel 4.15. Nilai Lahan Petani Berdasarkan NJOP Lapangan di Desa Sungai Rasau	53
Tabel 4.16. Perbandingan NGRL Yang Diterima Petani Dengan Nilai Lahan Petani Yang Menggunakan NJOP Senyatanya	44
Tabel 4.17. Presentase Penggunaan NGRL Petani Responden.....	45
Tabel 4.18. <i>LEV</i> Lahan Terkonversi Petani selama 30 Tahun Kedepan Dengan Asumsi Tidak Terjadi Kenaikan Harga dan Produksi GKP.....	47
Tabel 4.19. Perbandingan Nilai Harapan Lahan Terkonversi, NGRL	

dan NJOP.....	48
Tabel 4.20. Perbandingan Pendapatan Lahan Terkonversi Dan Uang Ganti Rugi Pembebasan Lahan	49
Tabel 4.21. Produksi Padi Petani Contoh Pada Tahun 2015 dan Tahun 2017.....	51
Tabel 4.22. Penyusutan Biaya Tetap Usahatani Padi di Desa Sungai Rasau Pada Tahun 2015 dan 2017	53
Tabel 4.23. Konversi Biaya Tetap Dalam Satuan Ha	53
Tabel 4.24. Biaya Variabel Usahatani Padi Pada Tahun 2015 dan 2017 di Desa Sungai Rasau	54
Tabel 4.25. Konversi Satua Ha Total Biaya Variabel Usahatani Padi Pada Tahun 2015 dan 2017	55
Tabel 4.26. Biaya Total Sebelum dan Sesudah Pembebasan Lahan di Desa Sungai Rasau	56
Tabel 4.27. Konversi Biaya Total Dalam Satuan Ha	56
Tabel 4.28. Produksi GKP, Harga jual dan Penerimaan Usahatani Padi Pada Tahun 2015 dan 2017 di Desa Sungai Rasau	58
Tabel 4.29. Produksi GKP, harga jual dan penerimaan usahatani padi Pada Tahun 2015 dan 2017 Satuan Ha.....	58
Tabel 4.30. Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Padi Pada Tahun 2015 dan 2017 di Desa Sungai Rasau	59
Tabel 4.31. Konversi Total Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Padi Pada Tahun 2015 dan 2017 Dalam Satuan Ha.....	60
Tabel 4.32. Total Pendapatan Non Usahatani Pada Tahun 2015 dan 2017 di Desa Sungai Rasau	61
Tabel 4.33. Pendapatan Total Petani Contoh Tahun 2015 dan 2017 di Desa Sungai Rasau	62
Tabel 4.34. Konversi Pendapatan Total Petani Contoh Tahun 2015 dan 2017 Dalam Satuan Ha.....	62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.2. Pembangunan Jalan Tol Kapal Betung	37
Gambar 4.3. Lahan Sawah Yang Tersisa Dari Pembangunan Jalan Tol	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Idenstitas Responden	65
Lampiran 2. Biaya Tetap Tahun 2015	66
Lampiran 3. Biaya Variabel Usaha Tani Tahun 2015.....	68
Lampiran 4. Biaya Total Usaha Tani Padi Tahun 2015.....	69
Lampiran 5. Penerimaan dan Pendaoatan Petani dari Usaha Tani PadiTahun 2015	70
Lampiran 6. Pendapatan Non Usaha Tani dan Pendatan Total Petani Tahun 2015	71
Lampiran 7. Luasan Garapan Lahan Sisa Konversi Tahun 2017	72
Lampiran 8. Biaya Tetap Usaha Tani Tahun 2017	73
Lampiran 9. Biaya Variabel Usaha Tani Padi Tahun 2017	76
Lampiran 10. Biaya Total Usaha Tani Padi Tahun 2017.....	78
Lampiran 11. Penerimaan dan Pendaoatan Petani dari Usaha Tani PadiTahun 2017	79
Lampiran 12. Pendapatan Non Usaha Tani dan Pendatan Total Petani Tahun 2017	80
Lampiran 13. Perbandingan Pendapatan Petani Tahun 2015 dan Tahun 2017.....	81
Lampiran 14. Total Luasan Lahan Terkonversi Di Desa Sungai Rasau	82
Lampiran 15. NGRL Petani Contoh	83
Lampiran 16. NJOP Senyatanya Petani Contoh	84
Lampiran 17. Penggunaan Uang Ganti Rugi Pembebasan Lahan	85
Lampiran 18. Nilai Harapan Lahan Terkonversi	87
Lampiran 19. Perbandingan Nilai Harapan Lahan, NGRL, dan NJOP	107
Lampiran 20. Perbandingan Pendapatan Lahan Terkonversi Dan NGRL.....	108
Lampiran 21. Gambar Jalan Tol Kapal Betung	109

ABSTRACT

Nama/NIM : Narendra Waskito Mukti
Tempat/tanggal lahir : Lahat / 07 Agustus 1997
Tanggal Lulus : 29 Juli 2019
Fakultas : Pertanian
Judul : Analisis Pendapatan Petani Dan Nilai Ganti Rugi Pembebasan Lahan Sawah Pada Pembangunan Jalan Tol Kapal Betung Sesi II Di Desa Sungai Rasau
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Yunita, S.P., M.Si.
2. Elly Rosana, S.P., M.Si.
Pembimbing Akademik : Dr. Yunita, S.P., M.Si.

Analisis Pendapatan Petani Padi Dan Nilai Ganti Rugi Pembebasan Lahan Sawah Pada Pembangunan Jalan Tol Kapal Betung Sesi II Di Desa Sungai Rasau

Analysis Farmers Income And Change Values Of Farmers Land On Session II Toll Road Kapal Betung Construction In The Sungai Rasau Village

Narendra Waskito Mukti¹, Yunita², Elly Rosana³

Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km. 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

The construction of the Kapal Betung Toll Road which requires the project land acquisition to have an impact on the farming community in the Sungai Rasau Village whose land is affected by land conversion into toll roads. Therefore the purpose of this study is 1) To analyze farmer's income (household income) before and after land acquisition for session II betung ship toll road in the village of Sungai rasau, Pemulutan sub-district. 2) To find out the comparison of theoretical compensation value based on NGRL (Land compensation value) received by farmers and practical compensation value based on NJOP (Tax Object Selling Value) is actually on the construction of session II betung toll road in Sungai rasau village, Pemulutan sub-district. 3) To compare the value of land expectation for the next 30 years and Land Compensation Value (NGRL) in Sungai rasau village, Pemulutan sub-district. The results of this study are 1) Land acquisition for the construction of Kapal Betung Toll Road Session II in Sungai Rasau Village led to a decrease in total household income by 25.91%. 2) There is a difference between practical NGRL and theoretical NGRL, the total compensation compensation received by farmers is 43.18%. 3) The expected value of land owned by farmer samples for swamp rice farming in Sungai Rasau Village is greater than the compensation value received by farmers, which means farmers in Sungai Rasau Village are more fortunate to try their farming in 30 years compared to selling their land for activities construction of the Betung Ship Toll Road

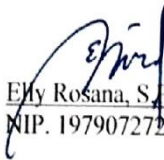
Keywords : Land acquisition , Compensation, Land Expectation Value

Pembimbing I,



Dr. Yunita, S.P., M.Si.
NIP. 197106242000032001

Pembimbing II,



Ely Rosana, S.P., M.Si.
NIP. 197907272003122001

Indralaya, Juli 2019

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si
NIP.196501021992031001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan merupakan sumberdaya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, dan transportasi. Dari sisi ekonomi, lahan merupakan input tetap yang utama dari kegiatan produksi suatu komoditas. Banyaknya lahan yang digunakan untuk kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu, perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap kegiatan produksi akan dipengaruhi oleh perkembangan permintaan dari setiap komoditasnya.

Kebutuhan lahan yang semakin lama semakin pesat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pembangunan menyebabkan alih fungsi lahan pertanian tidak dapat terelakkan lagi. Menurut Pramono, dkk (2016) bahwa ketersediaan dan luas lahan pada dasarnya tidak berubah meskipun kualitas sumberdaya lahan dapat ditingkatkan tetapi kuantitasnya disetiap daerah relatif tetap. Pada keadaan seperti ini maka peningkatan kebutuhan lahan untuk kegiatan suatu produksi akan mengurangi ketersediaan lahan untuk produksi lainnya.

Alih fungsi lahan sawah ke sektor lainnya yang non pertanian merupakan hasil implikasi dan akses dari pemabangunan selain itu alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian secara tidak langsung dihasilkan oleh proses kebijakan pemerintah dalam kegiatan pembangunan infrastruktur daerah. Berkembangnya sektor industri, jasa, dan properti pada era pertumbuhan ekonomi telah memberikan tekanan pada sektor pertanian, terutama pada lahan sawah. Menurut Hidayat, dkk (2016) bahwa konflik penggunaan dan pemanfaatan lahan bersifat dilematis karena mengingat peluang perluasan lahan untuk perkembangan sektor pertanian sangat terbatas akan tetapi kebutuhan lahan untuk perkembangan sektor industri, jasa dan properti semakin meningkat. Sehingga alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian tidak mungkin dapat dihindarkan, berdasarkan data kementerian

pertanian laju konversi lahan pertanian ke sektor lainnya mencapai 100.000 Ha per tahun (Ditjen PSP, 2013).

Kesulitan perekonomian yang dialami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yang bernotabene menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian semakin memprihatinkan. Hal tersebut dapat kita lihat dari beberapa fenomena sosial yang terjadi, sektor pertanian yang menjadi tulang punggung bangsa Indonesia dengan penyumbang devisa negara terbesar, saat ini semakin tertinggal dengan sektor lainnya. Kesejahteraan petani yang tidak semakin membaik menjadi faktor pendorong terjadinya konversi lahan pertanian, dengan begitu alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan yang lebih produktif menjadi pilihan utama petani untuk meningkatkan taraf hidup mereka yang semakin turun.

Hasibuan (2009) berpendapat bahwa pembangunan sektor pertanian dan sektor industri harus berjalan seiringan sehingga terjadi keseimbangan kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan dan masyarakat daerah perkotaan. Interpretasi yang harus dilakukan pemerintah dalam reformasi agraria adalah penguasaan sumberdaya agraria termasuk lahan didalamnya dari proses konversi lahan pertanian, menjadi lahan industri. Konversi lahan pertanian merupakan pengalih fungsi lahan pertanian dan segala pemanfaatannya menjadi non pertanian. Implikasi pengkonversian lahan pertanian ini terhadap petani adalah berubahnya struktur agraria dalam kelompok petani tersebut. Implikasi tersebut dapat terlihat setelah konversi lahan dalam kurun waktu yang cukup lama. Proses pemindahan kepemilikan lahan tidak bisa terlepas dari fenomena konversi lahan, karena pemilik lahan akan terpengaruh untuk menjual lahan miliknya karena harga lahan yang semakin melonjak khususnya pada kasus lahan yang berdekatan dengan pusat pengembangan masyarakat. Faktor lain yang menentukan petani menjual lahannya adalah faktor pemenuhan kebutuhan sehari-hari rumah tangga pemilik lahan yang apabila sebelum lahan dijual tingkat produktif lahan sedikit dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari pun belum tercukupi.

Pembangunan merupakan suatu proses mengubah masyarakat terencana yang sudah ditentukan melalui suatu kebijakan. Pembangunan itu sendiri meliputi semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Konsep pembangunan meliputi aspek sosial budaya, oleh karena itu

dalam pelaksanaannya pembangunan tidak bisa dilepaskan dari faktor sosial ekonomi dan budaya, hal ini berkaitan dengan sistem sosial dan juga faktor ekonomi maupun non ekonomi dari masyarakat yang bersangkutan. Sementara pemerintah pusat berencana untuk membangun ruas jalan tol baru sepanjang 1600Km di berbagai daerah Jawa, Sumatra, dan Kalimantan pada tahun 2016. Dalam kegiatan pembangunan jalan tol tersebut pasti tidak akan terlepas dari konversi lahan. Penetapan nilai ganti rugi terhadap kerugian non fisik dalam pelepasan atau penyerahan hak atas tanah tidaklah mudah mengukurnya karena sifatnya sangat relatif tetapi dapat berakibat pemegang hak atas tanah akan meminta harga di atas harga pasaran karena mereka tidak berminat melepaskan bidang tanahnya yang terkena pembebasan lahan (Handayani, 2016).

Permasalahan yang timbul dari pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur ini adalah mengenai ketersediaan lahan pertanian yang diperkirakan semakin bertambahnya tahun maka semakin berkurang lahan produktif untuk kegiatan pertanian. Masalah ketersediaan lahan ini dapat timbul seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia sehingga mendorong kebutuhan pembangunan infrastruktur dan perumahan-perumahan. Berdasarkan data BPS tahun 2010 bahwa jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2016 yaitu sebesar 258.705 ribu jiwa dan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,36%. Tingkat laju pertumbuhan penduduk sebesar itu maka di perkirakan sesuai dengan proyeksi sensus maka 19 tahun kedepan tepatnya pada tahun 2035 jumlah penduduk akan mencapai 300.000 jiwa sehingga dengan pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah maka kebutuhan lahan sebagai tempat tinggal juga semakin bertambah.

Kegiatan pembangunan infrastruktur dan prasarana yang melibatkan pengalihfungsian lahan pertanian menjadi sektor non pertanian dirasakan juga di daerah Sumatera Selatan tepatnya pada pembangunan jalan tol di Sumatera Selatan salah satu diantaranya adalah jalan tol Kapal Betung (Kayu Agung-Palembang-Betung). Pembangunan jalan Tol Kapal Betung dibagi menjadi 3 sesi, sesi 1 Palembang-Kayu Agung sepanjang 33,5 kilometer, sesi 2 Palembang – Musi Landas sepanjang 33,9 kilometer, dan sesi 3 Musi Landas – Betung sepanjang 44,69 kilometer, dengan total panjang Tol Kapal Betung yaitu sepanjang 112 Km Tahap pembangunan Tol Kapal Betung telah dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pertama

pada sesi 1 yang menghubungkan ruas desa pedu jakabaring kepada jalan Tol Palindra dan tahap pengerjaan kedua pada sesi 2 dan 3 akan dikerjakan setelah tahap pertama selesai. Pembebasan lahan untuk Pembangunan jalan Tol Kapal Betung pada sesi 2 dilahan sawah yang berdampak pada beberapa petani di daerah Ogan Ilir khususnya di Kecamatan Pemulutan adapun dampak yang mungkin ditimbulkan dari pembebasan lahan sawah ini yaitu hilangnya lapangan pekerjaan dan tidak hanya pemilik lahan sawah tetapi buruh tani yang statusnya bukan pemilik lahan juga akan kehilangan pekerjaannya, berkurangnya jumlah produksi padi di daerah kecamatan pemulutan, dan secara umum kesejahteraan yang secara umum kesejahteraan petani juga berkurang.

Desa Sungai Rasau merupakan salah satu didesa di kecamatan pemulutan yang terkena dampak dari konversi lahan sawah menjadi proyek jalan tol Kapal Betung. Jumlah produksi padi pada kecamatan pemulutan menurut badan pusat statistik tahun 2015 adalah sebanyak 213.849 ton.. Dalam penelitian ini diambil luasan lahan yang paling banyak terkena konversi lahan dari pembangunan jalan tol kapal betung sesi II sehingga diambil lokasi daerah sungai rasau yang mana jumlah daerah lahan sawah yang terkonversi cukup banyak yaitu sebanyak 10 orang petani padi dan dari sepuluh petani tersebut diambil sebagai data petani yang terkena dampak konversi lahan jalan tol kapal betung sesi II.

Menetapkan nilai ganti rugi terhadap kerugian non fisik dalam pelepasan atau penyerahan hak atas tanah tidaklah mudah mengukurnya karena sifatnya sangat relatif, tetapi dapat berakibat pemegang hak atas tanah akan meminta harga di atas harga pasaran karena mereka tidak berminat melepaskan bidang tanahnya yang terkena pembebasan lahan. Ganti rugi lahan untuk pembebasan dapat dilihat dari beberapa indikator (nilai ganti rugi, penyediaan lokasi alternatif, dan sebagainya). Pembebasan lahan tidak lepas dari yang namanya uang ganti rugi, hal ini karena pembebasan lahan dapat menjadikan petani yang terkena pembebasan lahan kehilangan lahan pertaniannya dan mata pencahariannya sehingga untuk mengganti lahan pertanian petani yang terkena pembebasan lahan, pihak pengelola Tol membayar uang ganti rugi sesuai dengan jumlah yang telah disepakati.

Konversi lahan ini perlu diwaspadai karena dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 123 menyatakan bahwa seluruh SDA yang ada di Indonesia di

utamakan untuk kepentingan rakyat Indonesia dan bukanlah untuk kepentingan individu. UUD ini pastinya akan berimbas kepada permasalahan lahan pertanian masyarakat karena telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu faktor terjadinya konversi lahan ialah semakin bertambahnya penduduk maka masyarakat semakin bertambah juga. Menyadari akan hal itu maka pemerintah membentuk undang-undang pengaturan mengenai konversi lahan, ada beberapa undang-undang yang digunakan diantaranya Undang-Undang No 26 tahun 2007 mengenai penataan ruang, Undang-Undang No 41 tahun 2009 mengenai perlindungan lahan pertanian berkelanjutan, kemudian diterbitkan peraturan turunan dari UU.41 Tahun 2009 yang dituangkan dalam PP No. 1 Tahun 2011 mengenai tentang penetapan dan alih fungsi lahan pertanian pangan berkelanjutan, PP No.12 Tahun 2012 tentang insentif perlindungan lahan Pertanian pangan berkelanjutan, PP No. 25 Tahun 2012 tentang sistem informasi lahan pertanian pangan berkelanjutan, PP No.30 Tahun 2012 tentang pembiayaan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan. Seluruh PP tersebut, diharapkan dapat menjamin keberlangsungan lahan pertanian ditingkat daerah.

Kewaspadaan dalam pengawalan alih fungsi lahan sangat diperlukan dan juga perlu ditingkatkan, sehingga lapangan pekerjaan harus diciptakan, walaupun lahan menyusut tapi inovasi pasca panen harus ditingkatkan dan bukan cuma inovasi, dibutuhkan juga yaitu peningkatan intensitas pertanaman pada lahan yang masih tersedia dengan memanfaatkan keberadaan dari Tol Kapal Betung yang merupakan kesempatan emas untuk meningkatkan pemasaran sehingga, jalan Tol bukan sekedar dinilai sebagai ancaman tetapi malah akan berdampak positif bagi petani.

Pembangunan jalan Tol Kapal Betung yang mengharuskan pengadaan tanah proyek berdampak kepada masyarakat petani di daerah sungai rasau yang lahannya terkena alih fungsi lahan menjadi jalan tol. Oleh karena itu di perlukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana kondisi sosial ekonomi petani akibat pembangunan jalan dan seberapa diuntungkan dan seberapa dirugikan para pemilik lahan yang mengalami ganti rugi akibat pembebasan lahan untuk pembangunan jalan yang kemudian dapat dilihat seberapa besar pengaruh dari ganti

rugi lahan tersebut terhadap tingkat kesejahteraan petani di daerah sungai rasau tersebut.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapakah pendapatan total petani sebelum dan sesudah pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Kapal Betung sesi II di Desa Sungai Rasau Kecamatan Pemulutan?
2. Bagaimana perbandingan nilai ganti rugi secara teoritis dengan nilai ganti rugi praktis pasca pembebasan lahan Jalan Tol Kapal Betung sesi II di Desa Sungai Rasau Kecamatan Pemulutan?
3. Bagaimana perbandingan antara nilai harapan lahan dan nilai ganti rugi di Desa Sungai Rasau Kecamatan Pemulutan?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

Dari permasalahan yang diuraikan di atas, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pendapatan total petani sebelum dan sesudah terjadi pembebasan lahan untuk Jalan Tol Kapal Betung sesi II di Desa Sungai Rasau Kecamatan Pemulutan.
2. Mengetahui perbandingan nilai ganti rugi teoritis berdasarkan NGRL(Nilai Ganti Rugi Lahan) yang diterima petani dan nilai ganti rugi praktis berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) senyatanya pada pembangunan Jalan Tol Kapal Betung sesi II di Desa Sungai Rasau Kecamatan Pemulutan.
3. Membandingkan antara nilai harapan lahan selama 30 tahun kedepan dan Nilai Ganti Rugi Lahan (NGRL) di Desa Sungai Rasau Kecamatan Pemulutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Sarah Nur., 2014. *Analisis Dampak Ekonomi Dari Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Bogor*. Universitas Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Indonesia Tahun 2017*, diakses pada 29 September 2018 Pukul 19.30 WIB dari <http://www.bps.go.id/>.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. 2005. *Ruang Terbuka Hijau (RTH) Wilayah Perkotaan*. <http://penataruang.nettarumakalah.bnpb.co.id>. diakses pada 29 September 08.00 WIB.
- Fajriantina, Evi. 2016. *Pengadaan Tanah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Oleh Badan Usaha Milik Negara (Persero)*. Jurnal Universitas Barawijaya. Malang.
- Firman T. 2005. *Konversi lahan pertanian dalam perspektif pengembangan wilayah dan kota*. Di dalam: Sunito S, Purwandari H, Mardiyarningsih DI, editor. *Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Lahan Pertanian Abadi*. ISBN: 979-8637-31-3. Bogor (ID): Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan LPPM – Institut Pertanian Bogor.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi, Yogyakarta.
- Hasibuan, Lailan Safina. 2009. *Analisis Dampak Konversi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Deli Serdang*. Sumatra Utara : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Hidayat, Yayat., Ismail, Ahyar., dan Ekayani, Meti., 2016. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani padi*. Jawa Barat : Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Husodo, S. Y., et al. 2004. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Irawan, Bambang dan Friyanto, Supena. 2002. *Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian di kabupaten Demak*. Semarang :Universitas Dipenogoro Prees.
- Irawan, Bambang. 2005. *Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan*. (Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 23 No.1 Juli (2005).
- Kurniawan, Muhammad Risky. 2017. *Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Terbangun Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Petani Di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*. Makassar : Universitas UIN Alauddin.
- Lestari, T., 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Makalah Kolokium. Deprtemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat tanggal 21 April 2009. Intitut Pertanian Bogor.

- Mankiw, N. Gregory., 2000. *Teori Makro Ekonomi Edisi Ke Empat*. Jakarta : Erlangga.
- Pramono, M.S., Supriana Tavi., dan Kesuma, S.I., 2016. *Analisis Alih Fungsi Lahan Sawah Dan Prediksi Produksi Dan Konsumsi Beras Di Kabupaten Deli Serdang*. Sumatra Utara : Fakultas Pertanian, Universitas Sumatra Utara.
- Putra, Wahyu Prabowo. 2015. *Pemanfaatan Uang Ganti Rugi Lahan Pertanian (Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol di Desa Kedunglosari, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang)*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Rosalyn, Via. 2006. *Analisis Kelayakan Usaha Anggrek Potong Ditinjau Dari Aspek Pasar dan Tekni Serta Finansial Di Kota Palembang*. Indralaya : Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.
- Sitanala, Arysad., 2010. *Konservasi Tanah dan Air. Edisi Kedua*. Bogor : IPB Press.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sumodoningrat, G. 2001. *Menuju Swasembada Pangan. Revolusi Hijau II : Introduksi Manajemen Dalam Pertanian*. Jakarta : Penerbit RBI.
- Widjanarko, B. S., dkk. 2006. *Aspek Pertanahan Dalam Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian (Sawah)*. Jakarta. Pusat Penelitian dan Pengembangan BPN.
- Wildan, Muhammad. 2015. *Analisis Kelayakan Dan Efektivitas Program Gerakan Menabung Pohon Melalui Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat*. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Winoto, 2005. *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat*. Bogor.
- Wirawan, Nata., 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Kedua*. Denpasar : Penerbit Keraras Emas.
- Yudhistira, M.D. 2013. *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Bekasi Jawa Barat*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.